

EFEKTIVITAS PROGRAM PENGEMBANGAN UMKM LOKAL TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DI KABUPATEN BUOL

Nurbaya¹, Serly SB Sihira², Samsul Alam³, Ahmad S. Morad⁴, Nurwinda⁵

^{1,2,3},STISIPOL Mujahidin;

nurbayaalidrus@gmail.com; serlysihira54@gmail.com; samsulalam.sap91@gmail.com; ahmadsmorad1996@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of the Micro, Small, and Medium Enterprise (MSME) development program in improving the community economy in Buol Regency. The strategic role of MSMEs as the backbone of the national economy requires targeted and sustainable policy interventions. This research employed a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, in-depth interviews, and documentation studies. Data were analyzed interactively using the Miles, Huberman, and Saldana model, while data validity was examined through triangulation. The findings indicate that the program has generally been implemented effectively, as reflected in the community's sound understanding of the program, appropriate targeting, and activities carried out according to schedule. Positive impacts include improvements in business actors' knowledge, skills, and income. Nevertheless, effectiveness still needs to be strengthened, particularly regarding the depth of training materials, the limited duration of activities, and the refinement of participant selection mechanisms to ensure more equitable program benefits. The local government is therefore advised to design a more comprehensive program supported by a sustainable mentoring system to strengthen MSME competitiveness and long-term community economic improvement.

Keywords: Program Effectiveness, MSME Development, Community Economy, Buol Regency

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas program pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam upaya meningkatkan ekonomi masyarakat di Kabupaten Buol. Peran UMKM sebagai tulang punggung perekonomian nasional menuntut adanya intervensi kebijakan yang tepat sasaran dan berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan secara interaktif mengikuti model Miles, Huberman, dan Saldana dengan pengujian keabsahan data melalui triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program yang dilaksanakan secara umum telah berjalan efektif, terlihat dari pemahaman masyarakat yang baik terhadap program, ketepatan sasaran, serta pelaksanaan kegiatan yang sesuai jadwal. Dampak positif tercermin dari peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan pendapatan pelaku usaha. Namun, efektivitas tersebut masih perlu ditingkatkan terutama terkait kedalaman materi pelatihan dan durasi waktu yang dirasa kurang maksimal, serta perlunya penyempurnaan mekanisme seleksi agar manfaat program lebih merata. Berdasarkan temuan tersebut, pemerintah daerah disarankan merancang program dengan strategi yang lebih komprehensif dan didukung sistem pendampingan yang berkelanjutan guna memperkuat daya saing UMKM dan peningkatan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Efektivitas Program, Pengembangan UMKM, Ekonomi Masyarakat, Kabupaten Buol

Received: 04 Juni 2026

Revised: 05 Juni 2026

Accepted: 06 Juni 2026

PENDAHULUAN

Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terbukti memiliki ketahanan yang kuat, sebagaimana terlihat saat krisis ekonomi 1997 ketika usaha berskala besar mengalami stagnasi, sementara UMKM tetap bertahan. Keberadaannya berperan vital dalam pendistribusian pendapatan, pelestarian budaya lokal, serta penciptaan kreativitas masyarakat. Selain itu, dengan jumlah penduduk yang besar, sektor ini mampu menyerap tenaga kerja secara luas sehingga

berkontribusi langsung dalam penurunan tingkat pengangguran (Arifin, Fauzi & Sukmapryandhika, 2025). Hal ini menegaskan bahwa peran UMKM sangat strategis dan tidak tergantikan sebagai penggerak roda ekonomi nasional.

Data Kementerian Koperasi dan UMKM menunjukkan tren pertumbuhan yang positif, di mana jumlah pelaku usaha meningkat dari 65 juta pada tahun 2022 menjadi 67,2 juta pada tahun 2024, atau tumbuh sebesar 2,02%. Secara kumulatif, UMKM mencakup

99% dari total unit usaha di Indonesia dengan kontribusi terhadap PDB mencapai 61% atau setara Rp 9.580 triliun, serta menyerap sekitar 97% dari total tenaga kerja yang ada (Raviki, 2025). Fakta ini membuktikan bahwa meskipun berskala kecil, kontribusi UMKM terhadap perekonomian negara sangatlah masif.

Namun, di balik kontribusi yang besar tersebut, terdapat berbagai tantangan yang masih menghambat perkembangannya. Keterbatasan permodalan, kualitas sumber daya manusia yang masih rendah, serta penguasaan teknologi yang minim menjadi pekerjaan rumah utama. Belum lagi akses terhadap pasar yang lebih luas masih sangat terbatas, sehingga banyak pelaku usaha yang hanya bergantung pada pasar lokal. Berbagai kendala struktural ini menunjukkan bahwa potensi UMKM belum dimanfaatkan secara optimal dan memerlukan intervensi kebijakan yang tepat sasaran (Bank Indonesia dalam Luange & Tiakoly, 2025).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa program pemberdayaan yang dilakukan pemerintah daerah, seperti pelatihan keterampilan, fasilitasi pembiayaan, dan pendampingan, mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan dan perluasan lapangan kerja. Efektivitas program tersebut sangat bergantung pada kesesuaian materi, keberlanjutan pendampingan, serta kolaborasi antar pemangku kepentingan. Meskipun demikian, di beberapa daerah implementasi program masih menemui hambatan seperti ketidaktepatan sasaran, sosialisasi yang kurang maksimal, hingga keterbatasan anggaran dan kompetensi SDM pelaksana (Isnaeni, Herawati & Afrizal, 2023; Ananta et al., 2024). Oleh sebab itu, keberhasilan pengembangan UMKM sangat ditentukan oleh kualitas perencanaan dan evaluasi kebijakan yang dilakukan.

Kabupaten Buol memiliki potensi ekonomi lokal yang cukup besar namun juga menghadapi dinamika yang sama dalam pengembangan UMKM. Pemerintah daerah melalui Dinas terkait telah melakukan berbagai upaya, seperti pembekalan dan peningkatan literasi keuangan, guna mendorong kemandirian dan daya saing pelaku usaha (Daimanampa, 2026). Upaya ini sejalan dengan temuan yang menyatakan bahwa program yang dilaksanakan secara konsisten mampu mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, meskipun tantangan seperti keterbatasan anggaran dan jangkauan program masih perlu diatasi (Firmawati & Tubangsa, 2023; Luange & Tiakoly, 2025). Dengan demikian, evaluasi menyeluruh terhadap program yang telah berjalan menjadi sangat penting untuk memastikan dampaknya benar-benar dirasakan oleh masyarakat.

Meskipun kajian mengenai UMKM sudah banyak dilakukan di berbagai wilayah, penelitian yang secara spesifik mengevaluasi efektivitas program di Kabupaten Buol masih sangat terbatas. Sebagian besar studi sebelumnya lebih banyak berfokus pada wilayah dengan karakteristik ekonomi yang berbeda, sehingga meninggalkan celah pengetahuan mengenai konteks lokal Buol yang memiliki keunikan geografis dan sosial budaya. Padahal, daerah ini sedang gencar melakukan

transformasi ekonomi berbasis UMKM yang membutuhkan landasan data empiris yang kuat.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi sangat urgen untuk dilaksanakan guna menganalisis efektivitas program pengembangan UMKM yang dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Buol. Penelitian ini akan mengkaji proses implementasi, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta mengukur dampaknya terhadap peningkatan ekonomi masyarakat. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi perumusan rekomendasi kebijakan yang lebih tepat dan berkelanjutan di masa depan.

Efektivitas merupakan konsep utama dalam mengukur keberhasilan implementasi suatu kebijakan atau program publik. Secara mendasar, efektivitas diartikan sebagai tingkat keberhasilan suatu kegiatan dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Menurut Sutrisno (2010) dalam Fauziah, Sugiarti & Ramdani (2022), terdapat lima indikator utama untuk mengukur efektivitas program, yaitu: pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, tercapainya tujuan, dan adanya perubahan nyata yang dirasakan oleh masyarakat. Kelima dimensi ini saling melengkapi untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai kinerja program. Dalam konteks penelitian kualitatif, pengukuran efektivitas dilakukan melalui eksplorasi mendalam terhadap persepsi dan pengalaman para pemangku kepentingan (Fauziah, Sugiarti & Ramdani, 2022). Teori ini menjadi landasan utama dalam penelitian ini untuk menganalisis sejauh mana program pengembangan UMKM di Kabupaten Buol telah berjalan sesuai target dan memberikan dampak yang diharapkan.

UMKM merupakan entitas usaha yang memiliki peran strategis dan berkedudukan sebagai tulang punggung perekonomian nasional. Secara yuridis, keberadaan sektor ini diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 serta diperkuat melalui Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang kemudahan dan pemberdayaan koperasi serta UMKM. Aliyah (2022) menegaskan bahwa UMKM berperan vital sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi di berbagai lapisan masyarakat. Hal ini sejalan dengan Al-Farisi, Fasa & Suharto (2022) yang menyatakan bahwa peran tersebut terwujud melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, dan pemerataan ekonomi. Lebih lanjut, Vinatra (2023) dan Bisri dkk. (2024) menambahkan bahwa kontribusi UMKM sangat signifikan dalam menyerap tenaga kerja hingga 70–95 persen serta menjadi instrumen utama dalam meningkatkan kesejahteraan, khususnya bagi kelompok masyarakat menengah ke bawah yang menjadikan sektor ini sebagai sumber mata pencaharian utama.

Peningkatan ekonomi masyarakat merupakan tujuan akhir dari pembangunan yang berorientasi pada kesejahteraan yang berkelanjutan dan berkeadilan. Lubis & Salsabila (2024) menjelaskan bahwa sektor usaha berperan sebagai sumber penghasilan utama yang mampu mengurangi pengangguran dan memperkuat daya beli keluarga. Temuan ini didukung oleh Romadhoni dkk. (2022) dalam penelitiannya di

Kabupaten Gowa, yang membuktikan bahwa UMKM yang diberdayakan secara optimal mampu meningkatkan pendapatan pelaku usaha dan memperluas kesempatan kerja bagi lingkungan sekitar. Selain aspek material, Safari, Anita & Syahrizal (2023) menambahkan bahwa perkembangan UMKM juga memberikan dampak psikologis berupa rasa aman dan kemandirian. Hapsari dkk. (2024) semakin menegaskan bahwa peran UMKM tidak hanya sebagai penyedia lapangan kerja, tetapi juga sebagai kontributor stabilitas ekonomi nasional yang nyata.

Program pengembangan UMKM merupakan bentuk intervensi kebijakan yang dirancang untuk memperkuat kapasitas, daya saing, dan keberlanjutan usaha. Firmawati & Tubangsa (2023) menekankan bahwa program yang terstruktur dan tepat sasaran terbukti membawa manfaat positif bagi ekonomi lokal. Keberhasilan program ini sangat bergantung pada strategi peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendampingan berkelanjutan (Nawawi, Gunawan & Sssmito, 2023). Selain itu, aspek regulasi yang jelas dan konsisten serta dukungan akses pembiayaan dan digitalisasi juga menjadi faktor penentu keberhasilan, sebagaimana ditemukan oleh Renda, Suprojo & Purwatiningsih (2023) dan Firdaus, Amelia & Hakim (2024). Oleh karena itu, program yang efektif memerlukan sinergi yang kuat antara pemerintah, pelaku usaha, dan pemangku kepentingan lainnya.

Hubungan antara pengembangan UMKM dengan peningkatan ekonomi masyarakat tercermin dari berbagai dimensi kehidupan ekonomi yang nyata. Septiani et al. (2024) mengidentifikasi bahwa peran tersebut meliputi penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan, pemerataan ekonomi, hingga pelestarian budaya lokal. Zidane, Ati & Ilyas (2024) menambahkan bahwa dukungan pemerintah daerah melalui fasilitasi dan pendampingan secara langsung berdampak pada peningkatan kinerja dan omset usaha. Hal ini diperkuat oleh Romadhoni dkk. (2022) serta Khasanah (2023) yang menyimpulkan bahwa pemberdayaan UMKM yang terencana mampu menciptakan perubahan nyata, mengurangi kemiskinan, dan meningkatkan kemandirian masyarakat. Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat dipahami bahwa keberhasilan peningkatan ekonomi masyarakat sangat bergantung pada efektivitas implementasi program pengembangan UMKM yang menjawab kebutuhan riil di lapangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai efektivitas program sebagaimana dikemukakan oleh Creswell (2018). Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Kabupaten Buol, Provinsi Sulawesi Tengah, yang dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa daerah ini memiliki potensi ekonomi lokal yang cukup besar namun masih memerlukan optimalisasi peran UMKM sebagai penggerak roda perekonomian masyarakat. Informan

dilakukan melalui teknik purposive sampling dengan melibatkan pihak pelaksana program dan pelaku UMKM di Kabupaten Buol yang dianggap paling memahami permasalahan (Sugiyono, 2021). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi, yang selanjutnya diuji keabsahannya melalui teknik triangulasi (Moleong, 2022). Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan mengikuti model Miles, Huberman & Saldana (2020) yang meliputi kondensasi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pemahaman Program

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek pemahaman program telah berjalan dengan cukup baik. Masyarakat sasaran dapat menangkap maksud dan tujuan dari kegiatan yang dilaksanakan, sehingga pelaksanaan di lapangan tidak mengalami hambatan yang berarti terkait persepsi atau kesalahpahaman terhadap konsep program. Hal ini tidak lepas dari upaya sosialisasi yang dilakukan oleh tim pelaksana. Namun demikian, masih terdapat sedikit kendala pada tingkat pemahaman teknis yang lebih mendalam, terutama bagi pelaku usaha yang memiliki latar belakang pendidikan yang relatif rendah, sehingga memerlukan metode penyampaian yang lebih sederhana dan komunikatif. Hal ini sejalan dengan pendapat Kuncoro (2017) yang menyatakan bahwa rendahnya tingkat pendidikan pelaku UMKM seringkali menjadi hambatan dalam menyerap teknologi dan informasi baru.

Ketepatan Sasaran

Pada aspek ketepatan sasaran, data di lapangan menunjukkan bahwa penentuan peserta telah cukup sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Mayoritas informan memang merupakan pelaku usaha aktif yang membutuhkan dukungan. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya masih ditemukan sedikit ketidaktepatan di mana ada sebagian peserta yang sebenarnya sudah memiliki skala usaha yang cukup besar namun masih mendapatkan prioritas, sementara usaha-usaha mikro yang benar-benar baru merintis justru belum sepenuhnya terjangkau. Hal ini menjadi catatan penting agar mekanisme seleksi ke depannya dapat dilakukan lebih ketat, mengingat bahwa target utama pemberdayaan seharusnya adalah usaha mikro yang paling rentan dan membutuhkan perlindungan, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008.

Ketepatan Waktu

Selanjutnya, terkait ketepatan waktu, secara administratif kegiatan telah dilaksanakan sesuai jadwal. Namun, dari sisi durasi penyampaian materi, banyak informan menyampaikan bahwa waktu yang tersedia seringkali terasa sangat terbatas. Akibatnya, penyampaian materi terkadang terasa terburu-buru dan peserta belum sempat mempraktikkan materi secara mendalam. Hal ini mengindikasikan bahwa model pelatihan yang bersifat jangka pendek perlu dilengkapi dengan sistem pendampingan lanjutan agar transfer

ilmu dapat berlangsung lebih efektif, sebagaimana disarankan oleh Suryana (2014) bahwa pembinaan UMKM memerlukan proses yang berkelanjutan dan tidak instan.

Tercapainya Tujuan

Indikator tercapainya tujuan menunjukkan hasil yang positif. Secara substansial, program telah berhasil mentransfer ilmu pengetahuan baru. Peserta menjadi lebih memahami cara mengelola keuangan, teknik pengemasan, dan standarisasi mutu. Peningkatan kapasitas ini secara langsung berdampak pada meningkatnya rasa percaya diri para pelaku UMKM. Mereka mulai berani mempromosikan produk ke lingkungan yang lebih luas, yang pada akhirnya menjadi modal dasar untuk pengembangan usaha yang lebih besar dan profesional. Hal ini membuktikan bahwa intervensi pemerintah melalui pelatihan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi sumber daya manusia, sesuai dengan temuan Rahayu (2017).

Perubahan Nyata

Yang paling penting adalah indikator perubahan nyata yang dirasakan oleh masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara, dampak ekonomi mulai terlihat meskipun dalam skala yang bervariasi. Sebagian besar pelaku usaha melaporkan adanya peningkatan dalam jumlah penjualan dan omzet usaha secara bertahap. Selain itu, dampak non-ekonomi juga sangat terasa, yaitu terbentuknya jaringan kemitraan antar sesama pelaku usaha dan perubahan pola pikir menjadi lebih inovatif dan kreatif. Perubahan perilaku ini merupakan modal sosial yang sangat berharga, sebagaimana diungkapkan oleh Arifin et al. (2025) bahwa UMKM tidak hanya berfungsi sebagai alat produksi, tetapi juga sebagai sarana perubahan sosial budaya masyarakat.

Hasil penelitian yang diperoleh memberikan gambaran bahwa program pengembangan UMKM di Kabupaten Buol secara umum telah berjalan efektif dan memberikan dampak positif bagi masyarakat. Temuan ini sejalan dan memperkuat konsep yang dikemukakan oleh Firmawati & Tubangsa (2023) yang menegaskan bahwa intervensi kebijakan berupa program pemberdayaan yang dirancang secara terstruktur dan tepat sasaran terbukti mampu mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa arah kebijakan yang diambil oleh pemerintah daerah sudah berada pada jalur yang benar, yaitu memposisikan UMKM sebagai ujung tombak pembangunan ekonomi kerakyatan.

Keterkaitan hasil penelitian dengan landasan teori menunjukkan bahwa kelima indikator efektivitas menurut Sutrisno (2010) tersebut saling berkaitan satu sama lain. Ketika pemahaman program dan ketepatan sasaran berjalan baik, maka tujuan program akan lebih mudah tercapai. Namun, temuan mengenai keterbatasan waktu dan kedalaman materi mengindikasikan bahwa aspek implementasi teknis masih perlu diperbaiki. Hal ini relevan dengan pendapat Nawawi, Gunawan & Sasmito (2023) yang menekankan bahwa keberhasilan pengembangan UMKM sangat ditentukan oleh kualitas pendampingan dan

kesinambungan program, bukan hanya sekadar kegiatan satu kali jalan yang bersifat seremonial.

Dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, hasil penelitian ini menunjukkan kesamaan temuan di mana faktor internal seperti kualitas sumber daya manusia dan faktor eksternal seperti akses pasar menjadi penentu utama. Hal ini memperkuat argumen yang disampaikan oleh Zidane, Ati & Ilyas (2024) bahwa dukungan pemerintah melalui fasilitasi yang berkelanjutan sangat berpengaruh terhadap kinerja usaha. Namun, di Kabupaten Buol terdapat dinamika unik di mana aspek budaya dan gotong royong masyarakat menjadi kekuatan tambahan yang dapat dimanfaatkan untuk mempercepat pengembangan usaha, sehingga strategi pengembangan dapat lebih memaksimalkan pendekatan kelompok untuk memperkuat posisi tawar pelaku usaha di pasar.

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat argumen bahwa kebijakan publik di daerah harus bersifat adaptif dan responsif terhadap kebutuhan lokal. Teori efektivitas yang digunakan terbukti relevan untuk digunakan sebagai alat ukur kinerja program, karena mampu menangkap berbagai dimensi keberhasilan mulai dari perencanaan, proses, hingga dampak yang dihasilkan. Hal ini membuktikan bahwa konsep manajemen publik dapat diaplikasikan dalam konteks pembangunan ekonomi daerah dengan penyesuaian yang sesuai, sehingga menghasilkan kebijakan yang tidak hanya baik di atas kertas tetapi juga berhasil diimplementasikan di lapangan.

PENUTUP

Program pengembangan UMKM di Kabupaten Buol secara umum telah berjalan efektif dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan ekonomi masyarakat. Hal ini terlihat dari pemahaman program yang baik, ketepatan sasaran, serta peningkatan kapasitas dan pendapatan pelaku usaha. Namun, efektivitas tersebut masih perlu ditingkatkan terutama terkait kedalaman materi pelatihan dan ketepatan penyaluran manfaat agar dapat menjangkau kelompok usaha yang paling membutuhkan.

Disarankan kepada pemerintah daerah untuk menyempurnakan perencanaan program dengan memberikan durasi waktu yang lebih memadai dan sistem pendampingan yang berkelanjutan. Perlu dilakukan perbaikan mekanisme seleksi peserta serta memperluas akses terhadap permodalan dan pemasaran digital, sehingga dampak ekonomi yang dihasilkan dapat lebih optimal dan berkelanjutan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan wilayah dan fokus kajian yang spesifik, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi untuk karakteristik daerah lain. Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan kajian ini dengan metode yang lebih komprehensif guna memperoleh gambaran dampak jangka panjang yang lebih utuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, A. H. (2022). Peran usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1), 64–72.
- Al-Farisi, S., Fasa, M. I., & Suharto. (2022). Peran UMKM (usaha mikro kecil menengah) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1), 73–84.
- Ananta, N. P., Ramadhan, A., Meirinawati, M., & Suprpto, F. A. (2024). Strategi pengembangan sumber daya manusia dalam meningkatkan ekonomi lokal pada sektor UMKM di Sentra Wisata Kuliner Karah, Kota Surabaya. *Bappenas Working Papers*, 7(1), 72–85.
- Arifin, S. B., Fauzi, L. M., & Sukmapryandhika, D. (2025). Pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah dalam pengembangan digitalisasi pemasaran produk berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 oleh Pemerintah Daerah Kota Tasikmalaya. *Prinsip: Jurnal Mahasiswa Magister Ilmu Pemerintahan*, 1(2).
- Bisri, B., Fitra, S., Widyastuti, T., & Aria, R. R. (2024). Pengembangan UMKM untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia. *JlIP – Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(6), 6052–6054.
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran* (Edisi ke-4). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daimanampa, S. (2026). Pemkab Buol gelar pembekalan UMKM, dorong peningkatan literasi keuangan. Diambil kembali dari <https://rri.co.id/tol-toli/regional/2343544/pemkab-buol-gelar-pembekalan-umkm-dorong-peningkatan-literasi-keuangan>
- Firmawati, A. N. M., & Tubangsa, I. (2023). Pemberdayaan masyarakat melalui program bantuan UMKM: Studi kasus di Kelurahan Watang Bacukiki. Diambil kembali dari <https://pmi.iainpare.ac.id/2023/11/pemberdayaan-masyarakat-melalui-program.html?m=1>
- Firdaus, L., Amelia, R., & Hakim, L. (2024). Peran UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui digitalisasi. *WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi*, 5(1), 44–49.
- Hapsari, Y. A., Apriyanti, P., Hermiyanto, A., & Rozi, F. (2024). Analisa peran UMKM terhadap perkembangan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Ekonomi Kreatif*, 2(4), 53–62.
- Isnaeni, S. N., Herawati, A. R., & Afrizal, T. (2023). Efektivitas program Tuka-Tuku Purbalingga dalam pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Purbalingga. *Journal of Management and Public Policy*, 12(2), 219–231.
- Juma Luange, & Tiakoly, K. (2025). Peran UMKM dalam menggerakkan ekonomi Indonesia. *QRA: Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora*, 4(2), 1–13.
- Khasanah, U. (2023). Peran UMKM (usaha mikro kecil menengah) guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Demagogi: Journal of Social Sciences, Economics and Education*, 1(1), 11–18.
- Kuncoro, M. (2017). *Ekonomi pembangunan: Teori, masalah, dan kebijakan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Lubis, P. S. I., & Salsabila, R. (2024). Peran UMKM (usaha mikro, kecil, dan menengah) dalam meningkatkan pembangunan ekonomi di Indonesia. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, 2(2), 91–110. <https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v2i2.716>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). London: SAGE Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2020). *Qualitative data analysis: Methods of sourcebook* (Edisi ke-4). London: SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, A., Gunawan, C. I., & Sasmito, C. (2023). Strategi pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia pengelola usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kelurahan Tlogomas Kota Malang. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 18(1), 27–36.
- Rahayu, S. (2017). Pengaruh pelatihan dan pendampingan terhadap kinerja UMKM. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*.
- Raviki. (2025). Pengaruh kompetensi kewirausahaan, inovasi produk dan penggunaan media sosial terhadap perkembangan UMKM tape di Kabupaten Bondowoso. *Skripsi, Universitas Muhammadiyah Jember*.
- Renda, R. A. I., Suprojo, A., & Purwatiningsih, A. (2023). Efektivitas implementasi kebijakan Peraturan Pemerintah dalam pengelolaan izin usaha UMKM Kota Batu. *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora*, 3(3), 375–384.
- Romadhoni, B. R., Akhmad, A., Khalid, I., & Muhsin, A. (2022). Pemberdayaan UMKM dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Gowa. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 1074–1088.
- Safari, A. A., Anita, E., & Syahrizal, A. (2023). Peran usaha mikro kecil menengah (UMKM) tahu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Studi UMKM Tahu Desa Mendis Kabupaten Musi Banyuasin). *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, 1(4), 1–17.
- Septiani, A. D., et al. (2024). Peran dan tantangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). *Indonesian Journal of Economics, Management, and Accounting (IJEMA)*, 1(10), 1107–1118.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana. (2014). *Kewirausahaan: Pedoman praktis, kiat dan proses menuju sukses*. Jakarta: Salemba Empat.

- Sutrisno, E. (2010). Manajemen sumber daya manusia. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tambunan, T. (2008). Usaha mikro kecil dan menengah di Indonesia: Isu-isu penting. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Tesalonica, E. L., Lengkong, F., & Mambo, R. (2023). Pengembangan usaha mikro kecil dan menengah di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Tomohon. *Jurnal Administrasi Publik*, 9(3), 71–79.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. (2008). Jakarta: Sekretariat Negara.
- Vinatra, S. (2023). Peran usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam kesejahteraan perekonomian negara dan masyarakat. *Jurnal Akuntan Publik*, 1(3). 1-8.
- Zidane, M. R., Ati, N. U., & Ilyas, T. R. (2024). Peran Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan Kota Malang dalam pengembangan UMKM di Kota Malang (Studi kasus di Sentra Industri Keripik Tempe Sanan). *Respon Publik*, 18(2), 93–99.